



## ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PROGRAM MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (M-KRPL) DI KABUPATEN SIAK

Roza Yulida, Eri Sayamar, Rosnita, Risky Nurjannah  
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email: [rozayulida@gmail.com](mailto:rozayulida@gmail.com)

### ABSTRACT

*M-KRPL program is a program of the Government, involving the participation of members of the Group of Women Farmers (KWT) in the development of the program. To help household food security, by utilizing the yard area to produce food which quality and varies. The purpose of this study is to analyzing the level of participation KWT members in M-KRPL program in Siak Regency. The survey method has been used in the study. The number of respondents were 42 samples, taken with proportional random sampling method. The samples was taken of the KWT Matahari and KWT Cendana Wangi members who followed M-KRPL program in Siak regency. Analysis of level of participation KWT members in this study with descriptive method. Measured of level of participation in planning, implementation, use of the results and evaluation, with scale of Liker's Summated Rating (LSR). The result showed the level of participation KWT members was categorized "high level" with score 3,87. The level of participation was categorized high be supported with high score of participation in planning, implementation, use of the results and evaluation. The problems faced by members namely, problems of production facilities and water availability.*

**Keywords:** Participation, household food security

### PENDAHULUAN

Ketahanan pangan tingkat nasional akan berbeda jika ditinjau dari tingkat rumah tangga dan individu. Ketahanan pangan secara nasional yang ditunjukkan dengan adanya ketersediaan pangan yang cukup, secara langsung belum menjamin tercapainya ketahanan pangan tingkat rumah tangga dan individu. Sebagian besar rumah tangga belum mampu mewujudkan ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, terutama dalam hal mutu dan tingkat gizinya. Ketersediaan bahan pangan di Indonesia ternyata memang tidak sejalan dengan konsumsi pangan yang masih dibawah pemenuhan.

Salah satu sistem pertanian yang telah lama dikenal oleh masyarakat desa yaitu sistem pekarangan. Peranan pekarangan sampai sekarang masih belum banyak diperhatikan orang. Pengelolaan lahan pekarangan yang dilakukan secara optimal mampu memberikan kontribusi dalam mencukupi pangan dan gizi

keluarga serta hasil dari pekarangan dapat menambah pendapatan. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah serta budidaya ternak dan ikan demi menunjang ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, protein, dan lemak untuk keluarga. Upaya pemanfaatan lahan pekarangan mendorong setiap rumah tangga untuk memanfaatkan lahan pekarangannya melalui pengelolaan ramah lingkungan. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan tersebut, Kementerian Pertanian telah meluncurkan sebuah program nyata yang disebut dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Pada hakikatnya tujuan dikembangkannya Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu; 1) memenuhi pangan dan gizi keluarga serta masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan





secara berkesinambungan/lestari; 2) meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, obat keluarga, memelihara ternak dan ikan serta pengolahan limbah rumah tangga melalui lahan pekarangan yang dimanfaatkan baik di kota maupun desa.; 3) mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan konservasi tanaman pangan lokal untuk masa depan; dan 4) meningkatkan kesejahteraan keluarga, menciptakan lingkungan hijau dan sehat secara alami dan mandiri melalui pengembangan kegiatan ekonomi produktif. Berdasarkan tujuan tersebut partisipasi anggota akan sangat berpengaruh dalam terealisasinya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tersebut.

M-KRPL merupakan suatu kawasan yang menjadi model atau contoh awal pengembangan KRPL yang langsung berada dibawah pengawasan BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian). Di Provinsi Riau pada 11 Februari 2012, penancangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dilaksanakan oleh Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA, dan merupakan momentum awal pelaksanaan M-KRPL di Provinsi Riau. Mulai tahun 2012 M-KRPL sudah diterapkan diseluruh provinsi di Indonesia atau secara Nasional mulai dari ujung Sumatera sampai tepi Papua. Di Provinsi Riau juga telah diterapkan di 12 (dua belas) kabupaten/kota.

M-KRPL (Model Kawasan Rumah Pangan Lestari) yang berlokasi di Kabupaten Siak tepatnya di Desa Tualang didirikan pada tanggal 14 November 2012 dan M-KRPL yang berlokasi di Desa Sialang Baru, didirikan lebih dulu yakni pada tanggal 20 April 2012. KWT Cendana Wangi pada Program M-KRPL memiliki anggota yang keseluruhannya merupakan ibu rumah tangga yang tergabung dari tiga dasa wisma kemudian tergabung dalam satu kelompok wanita tani yang berjumlah 48 anggota, pada KWT Matahari juga keseluruhan anggotanya merupakan ibu rumah tangga yang

berjumlah 25 anggota. Tujuan utama dikembangkannya M-KRPL ini untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga sejahtera serta dapat terwujudnya diversifikasi pangan. Anggota KWT Cendana Wangi dan KWT Matahari diharapkan dapat meminimalisir pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga.

Keberhasilan dari program M-RKPL ini tidak akan terlepas dari partisipasi masyarakat terhadap program tersebut. Anggota KWT yang terlibat sebagai perencana, pelaksana, pemanfaat dan sekaligus yang mengevaluasi program tersebut perlu terlibat secara penuh, supaya tujuan program dapat tercapai. Hal ini disebabkan akan sulit mencapai keberhasilan sebuah program tanpa partisipasi dari anggotanya.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-RKPL di Kabupaten Siak.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan didua desa yang masing-masing berada didua kecamatan yang ada di Kabupaten Siak. Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki potensi pengembangan sektor pertanian. Adapun dua desa tersebut adalah Desa Tualang yang terletak di Kecamatan Tualang dan Desa Sialang Baru yang terletak di Kecamatan Lubuk Dalam. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pertimbangan tempat penelitian ini didasarkan bahwa didua kecamatan tersebut adalah desa yang melaksanakan program M-RKPL.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey yang dilakukan agar dapat meninjau serta mengamati langsung kegiatan yang menjadi target penelitian di lapangan melalui wawancara kepada responden.





Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani (KWT) yang melaksanakan program M-KRPL. Dari kedua desa sampel diambil dengan metode proporsional random sampling. Jumlah sampel untuk kelompok masing-masing, yaitu pada KWT Matahari sebanyak 14 orang, dan pada KWT Cendana Wangi sebanyak 28 orang, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 42 orang responden. Berdasarkan pembagian jumlah sampel yang didapatkan pada masing-masing KWT tersebut, kemudian dilakukan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana pada masing-masing KWT sesuai dengan pembagian proporsi yang sudah ditetapkan.

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan suatu metode dalam menganalisa dan menjabarkan data-data penelitian dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan guna menjawab masalah dan dapat menarik kesimpulan yang disajikan. Untuk mengukur tingkat partisipasi anggota KWT digunakan skala likert yang kemudian dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1. Skor penilaian tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program M-KRPL di Kabupaten Siak.

Kategori	Skala	Skor
Sangat Rendah (SR)	1	1,00 – 1,79
Rendah (R)	2	1,80 – 2,59
Sedang (S)	3	2,60 – 3,39
Tinggi (T)	4	3,40 – 4,19
Sangat Tinggi (ST)	5	4,20 – 5,00

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam pengoptimalisasian pemanfaatan pekarangan memiliki sasaran yang ingin dicapai. Sasaran tersebut yaitu berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan

gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera. Pelaksanaan program ini dilaksanakan dalam 9 tahapan yaitu: persiapan, pembentukan kelompok tani, sosialisasi, penguatan kelembagaan kelompok, pencapaian tujuan, pelatihan, pelaksanaan, pembiayaan dan monitoring & evaluasi.

Suatu program dalam mendukung keberhasilan atau pengembangannya maupun dalam menjalankan seluruh kegiatannya mutlak memerlukan sebuah partisipasi dari seluruh lapisan yang terdapat dari anggota maupun instansi pendukung lainnya. Melalui partisipasi, segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan dapat terealisasi. Partisipasi dalam hal ini merujuk kepada keikutsertaan anggota dalam mengembangkan benih tanaman, ternak, berperan aktif dalam pengambilan keputusan, dan berpartisipasi dalam menjalankan berbagai kegiatan dalam program M-KRPL dan pemanfaatan hasil kegiatan serta keikutsertaan dalam evaluasi atau penilaian program yang telah terlaksana.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kabupaten Siak yang terdiri dari anggota KWT Matahari di Desa Sialang Baru dan anggota KWT Cendana Wangi di Desa Tualang. Partisipasi anggota KWT program M-KRPL di Kabupaten Siak secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2.





**Tabel 2. Hasil perolehan tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Kabupaten Siak**

No	Bentuk Partisipasi	KWT Matahari		KWT Cendana Wangi		Total Skor	Kategori
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1.	Partisipasi Anggota dalam Perencanaan	3,76	Tinggi	3,81	Tinggi	3,79	Tinggi
1.1.	Kehadiran Sosialisasi	4,23	Sangat Tinggi	4,36	Sangat Tinggi	4,30	Sangat Tinggi
1.2.	Kehadiran Pelatihan	4,20	Sangat Tinggi	4,46	Sangat Tinggi	4,33	Sangat Tinggi
1.3.	Keseriusan dalam perencanaan	2,57	Rendah	2,42	Rendah	2,50	Rendah
1.4.	Pengambilan Keputusan	4,05	Tinggi	4,02	Tinggi	4,04	Tinggi
2.	Partisipasi Anggota dalam Pelaksanaan	3,73	Tinggi	3,79	Tinggi	3,76	Tinggi
2.1.	Kehadiran Rapat	4,15	Tinggi	4,12	Tinggi	4,14	Tinggi
2.2.	Kehadiran Gotong Royong	4,12	Tinggi	4,12	Tinggi	4,12	Tinggi
2.3.	Sumbangan Tenaga	4,13	Tinggi	4,17	Tinggi	4,15	Tinggi
2.4.	Sumbangan Pemikiran	2,38	Rendah	2,49	Rendah	2,44	Rendah
2.5.	Sumbangan Materi	3,86	Tinggi	4,06	Tinggi	3,96	Tinggi
3.	Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Hasil	4,00	Tinggi	3,91	Tinggi	3,96	Tinggi
3.1.	Pemanfaatan Saprodi	4,11	Tinggi	4,11	Tinggi	4,11	Tinggi
3.2.	Memiliki Hasil	3,90	Tinggi	3,72	Tinggi	3,81	Tinggi
4.	Partisipasi Anggota dalam Evaluasi	3,93	Tinggi	3,99	Tinggi	3,96	Tinggi
4.1.	Penilaian Pelaksanaan M-KRPL	3,93	Tinggi	3,99	Tinggi	3,96	Tinggi
Rata-rata skor		3,86	Tinggi	3,88	Tinggi	3,87	Tinggi

Sumber : Data Olahan, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT di Kabupaten Siak dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) berada pada penilaian partisipasi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah total skor yang diperoleh yaitu sebesar 3,87 sehingga berada pada skor 3,40 - 4,19.

**Partisipasi Anggota dalam Perencanaan**

Partisipasi anggota KWT dalam perencanaan berada pada tingkat partisipasi tinggi, dengan skor yang diperoleh 3,79. Perencanaan program yang diawali dari sosialisasi oleh BPTP dan dilanjutkan dengan pelatihan diikuti dengan sangat baik oleh anggota. Namun anggota masih rendah partisipasinya dalam menyumbangkan pemikiran pada saat rapat perencanaan program, dan masih rendahnya partisipasi anggota untuk terlibat mengelola organisasi kelompok. Hal ini memang sangat terkait dengan tingkat pendidikan anggota yang sebagian besar tamatan SD. Dalam pengambilan keputusan bersama tentang rencana pelaksanaan program M-KRPL, partisipasi anggota KWT tinggi, dimana

anggota mendukung pelaksanaan program tersebut dilaksanakan dan anggota bersedia untuk melaksanakannya.

**Partisipasi dalam Pelaksanaan**

Partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dari uraian pelaksanaan tersebut berada pada perolehan penilaian partisipasi tinggi, dengan skor yang diperoleh 3,76. Dalam pelaksanaan kegiatan program yang dijalankan anggota KWT tersebut rata-rata anggota berpartisipasi aktif. Anggota selalu hadir dalam rapat diadakan dan bersama-sama bergotong royong mengusahakan lahan kelompok secara bersama-sama untuk usahatani yang dilaksanakan. Anggota juga bersedia menyumbangkan tenaga, pemikiran dan materi yang mampu disumbangkan dalam pelaksanaan program M-KRPL tersebut. Kebersamaan anggota dalam melaksanakan program sangat membantu berhasilnya program ini dilaksanakan oleh kelompok.

**Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil**

Partisipasi anggota KWT dalam memanfaatkan hasil secara keseluruhan dari pemanfaatan yang telah diuraikan memperoleh penilaian partisipasi tinggi, dengan skor yang diperoleh 3,96. Secara keseluruhan program M-KRPL di Kabupaten Siak dapat dikatakan berhasil untuk setiap kegiatannya yang dijalankan.

Pada saat pertama program dilaksanakan saprodi kebutuhan usahatani anggota KWT disediakan pemerintah setempat dengan bimbingan dari penyuluh, supaya anggota termotivasi untuk melaksanakan program. Anggota mampu memanfaatkan samprodi yang telah disediakan dengan baik dalam melakukan usahatani kelompok. Hasil dari kegiatan usahatani pun telah dapat dinikmati oleh anggota kelompok. Hasil tersebut selain dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, sebagian juga dijual oleh petani untuk menambah pendapatan keluarga.



Tingginya tingkat partisipasi anggota kelompok M-KRPL di Kabupaten Siak dikarenakan adanya manfaat yang dirasakan oleh anggota melalui penambahan pendapatan usahatani sayur-sayuran dari program mampu menekan tingkat pengeluaran konsumsi sayuran rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran konsumsi sayuran rumah tangga sebesar Rp 92.680,-/bulan dan rata-rata tambahan pendapatan hasil panen Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) sebesar Rp 97.214,-/bulan. Artinya rata-rata tambahan pendapatan sayur-sayuran program telah mampu memberikan penekanan tingkat pengeluaran rumah tangga dalam konsumsi kebutuhan sayuran untuk setiap anggota kelompok. Perubahan pendapatan anggota berupa penghematan pengeluaran konsumsi sayuran rumah tangga dimana anggota tidak lagi membeli sayuran diluar atau dipasar. Meskipun pendapatan yang diperoleh sedikit tetapi telah membantu anggota dalam kebutuhan konsumsi akan sayur-sayuran (Iskandar, 2014).

#### Partisipasi dalam Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan dalam rangka keberlanjutan dari program. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar pelaksanaan atau penyempurnaan dari program M-KRPL tersebut. Pelaksanaan evaluasi memerlukan partisipasi anggota KWT, supaya hasil evaluasi dapat menjadi gambaran bagi anggotan tentang kegiatan yang sudah mereka laksanakan dan perbaikan yang perlu dilakukan bersama.

Partisipasi anggota KWT dalam evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan secara keseluruhan dari hasil uraian penilaian yakni memperoleh penilaian partisipasi tinggi dengan skor yang diperoleh 3,96. Anggota KWT ikut hadir pada setiap kegiatan evaluasi yang dihadiri oleh Penyuluh. Dari pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan sebagian besar menurut anggota sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

#### KESIMPULAN

Tingkat Partisipasi anggota KWT pada program M-KRPL di Kabupaten Siak termasuk kedalam kategori partisipasi tinggi. :

- a. Partisipasi anggota KWT dalam perencanaan program M-KRPL di Kabupaten Siak secara keseluruhan termasuk pada kategori partisipasi tinggi, dikarenakan partisipasi anggota dalam menghadiri kegiatan sosialisasi, dan pelatihan, yang terdapat dalam perencanaan yang sangat tinggi dan juga pengambilan keputusan yang termasuk dalam partisipasi tinggi. Meskipun untuk keaktifan dalam memberikan ide, kritik ataupun saran pada sosialisasi dan pelatihan serta pengajuan diri sebagai pengurus termasuk pada kategori rendah.
- b. Partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program M-KRPL di Kabupaten Siak termasuk pada kategori partisipasi tinggi dikarenakan partisipasi anggota yang tinggi dalam keaktifan menghadiri rapat, gotong royong, dan segala bentuk sumbangan tenaga. Meskipun untuk pemberian kritik dan saran disetiap pertemuan berada pada kategori partisipasi rendah.
- c. Partisipasi anggota KWT dalam pemanfaatan hasil dari pelaksanaan program M-KRPL di Kabupaten Siak termasuk pada partisipasi tinggi dikarenakan tingginya juga partisipasi anggota pada pemanfaatan sarana produksi (para-para/rak, polibag, bibit, pupuk) dan dalam menikmati manfaat program.
- d. Partisipasi anggota dalam evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan program M-KRPL di Kabupaten Siak termasuk pada kategori penilaian partisipasi tinggi dikarenakan tingginya partisipasi anggota dalam melakukan penilaian atau mengamati kegiatan program M-KRPL yang diikuti secara pribadi, dan juga dalam melibatkan diri untuk mengikuti penilaian terhadap pelaksanaan program M-KRPL pada tiap akhir tahunnya. Pelaksanaan program M-

